

## Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Kelas V

Dinar Yan Prima Cita<sup>1</sup>, Muh. Faisal<sup>2</sup>, Heryanti Alamsyah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Negeri Makassar

Email: [dinarcita02@guru.sd.belajar.id](mailto:dinarcita02@guru.sd.belajar.id)

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Negeri Makassar

Email: [muhfaisal77@gmail.com](mailto:muhfaisal77@gmail.com)

<sup>3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
UPT SPF SD Inpres Kassi-Kassi

Email: [ratusmile04@gmail.com](mailto:ratusmile04@gmail.com)

(Received: 05-11-2021; Reviewed: 20-11-2021; Revised: 25-11-2021; Accepted: 15-01-2022; Published: 01-07-2022)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

### Abstract

*This study aims to increase students' understanding and activities in the teaching and learning process so that teaching and learning activities do not occur saturation, thus students will be physically, emotionally, and intellectually involved, which in turn is expected to understand human interaction with the environment in social studies learning in class V SDN. Teluk 3. The purpose of this research is (a) to find out the increase in students' activeness and learning outcomes in social studies learning in class V at SDN Teluk 3 regarding Human-Environmental Interaction after the model is applied. (b) Want to know the effect of student learning motivation after the problem based learning model is applied. This study uses two cycles of action research. Each cycle consists of four stages, namely: activity design and observation, reflection and revision. The target of this research is the fifth grade students of SDN Teluk 3, Labuan District, Pandeglang Regency, for the 2020/2021 Academic Year. The data obtained in the form of formative test results and student activity observation sheets during teaching and learning activities. From the results of the analysis, it was found that students' understanding and learning outcomes increased from pre-cycle, cycle I to cycle II, namely: pre-cycle the average score was 60.63 with completeness (42%), cycle I averaged 70.83 with completeness. (67%), and cycle II the average value is 82.08 with completeness (100%). The conclusion of this study is that learning with a problem based learning model can have a positive effect on motivation and learning outcomes of fifth grade students at SDN Teluk 3, Labuan District, Pandeglang Regency and this model can be used as an alternative to social studies learning.*

**Keywords:** Learning Activities; Elementary School Students; Problem Based Learning.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar mengajar tidak terjadi kejenuhan, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional, dan intelektual, yang pada gilirannya diharapkan memahami interaksi manusia dengan lingkungan pada pembelajaran IPS di kelas V SDN Teluk 3. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (action research) sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: rancangan kegiatan dan pengamatan, refleksi dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Teluk 3 Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang Tahun Ajaran 2020/2021. Data yang diperoleh berupa hasil tes formatif dan lembar observasi aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar. Dari hasil analisis didapatkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu: pra siklus nilai rata-ratanya 60,63 dengan ketuntasan (42%), siklus I nilai rata-rata 70,83 dengan ketuntasan (67%), dan siklus II nilai rata-rata 82,08 dengan ketuntasan (100%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembelajaran dengan model problem based learning dapat berpengaruh positif terhadap

motivasi dan hasil belajar siswa kelas V SDN Teluk 3 Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang serta model ini dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Keaktifan Belajar; Siswa SD ; Pembelajaran Berbasis Masalah

---

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan proses menggali suatu ilmu dari sumber belajar melalui proses komunikatif-interaktif guru, dan siswa yaitu saling bertukar informasi. Istilah keterampilan dalam pembelajaran diambil dari kata terampil yang mengandung arti kecakapan melaksanakan dan menyelesaikan tugas dengan cekat, cepat dan tepat. Kata cekat mengandung makna tanggap terhadap permasalahan yang dihadapi dari sudut pandang karakter, bentuk, sistem dan perilaku obyek yang di waspadai. Didalamnya terhadap unsur kreatifitas, keuletan mengubah kegagalan menjadi keberhasilan (adversity) serta kecakapan menanggulangi permasalahan dengan tuntas.

Istilah cepat merujuk kepada kecakapan mengantisipasi perubahan, mengurangi kesenjangan kekurangan (gap) terhadap masalah, maupun obyek dan memproduksi karya berdasarkan target waktu terhadap keluasan materi, menunjukkan kecakapan bertindak secara presisi untuk menyamakan bentuk, sistem, kualitas maupun kuantitas dan perilaku karakteristik obyek atau karya.

Menurut Eggen & Kauchak (1998) menjelaskan bahwa ada enam ciri pembelajaran yang efektif, yaitu : (1) siswa menjadi pengkaji yang aktif terhadap lingkungannya melalui mengobservasi, membandingkan, menemukan kesamaan-kesamaan dan perbedaan-perbedaan serta membentuk konsep dan generalisasi berdasarkan kesamaan-kesamaan yang ditemukan, (2) guru menyediakan materi sebagai fokus berfikir dan berinteraksi dalam pelajaran, (3) aktifitas-aktifitas siswa sepenuhnya didasarkan pada pengkajian, (4) guru secara aktif terlibat dalam pemberian arahan dan tuntunan kepada siswa dalam menganalisis informasi, (5) orientasi pembelajaran penguasaan isi pelajaran dan pengembangan keterampilan berfikir, serta (6) guru menggunakan teknik mengajar yang bervariasi sesuai dengan tujuan dan gaya mengajar guru.

Merujuk berbagai pendapat para ahli mengenai pembelajaran, pada hakikatnya guru dituntut untuk mengembangkan proses pembelajaran seoptimal mungkin agar mencapai keberhasilan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan. Keberhasilan suatu proses pembelajaran ini ditunjukkan dengan adanya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dinyatakan dengan perolehan nilai yang dicapai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh guru kelas. Dalam hal ini penulis menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk pelajaran IPS sebesar 70. Dengan demikian apabila tingkat keberhasilan yang telah dicapai 100 % siswa telah memperoleh nilai 70 atau lebih, maka proses pembelajaran tersebut telah berhasil, namun sebaliknya jika tingkat penguasaan materi kurang dari 100% siswa yang belum memperoleh nilai 70, maka pembelajaran belum berhasil.

Berdasarkan uraian diatas maka untuk mencari solusi dan memecahkan permasalahan perlu dilakukan penulis. Dalam pelaksanaan penelitian ini di fokuskan pada perbaikan pembelajaran IPS yang terdiri dari dua siklus dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model problem based learning.

Salah satu cara yang dapat membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi (Riswati, Alpusari, Marhadi, 2018). Sebagai pendidik, guru perlu memilih model yang tepat untuk menyampaikan sebuah konsep kepada anak didiknya. Untuk mencapai hasil belajar secara optimal, upaya yang dapat dilakukan seorang guru adalah menggunakan model yang sesuai dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Model pembelajaran yang dapat membantu peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Model pembelajaran tersebut adalah problem based learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. Model pembelajaran PBL adalah pembelajaran yang menitik beratkan kepada peserta didik sebagai pembelajar serta terhadap permasalahan yang otentik atau relevan yang akan dipecahkan dengan menggunakan seluruh pengetahuan yang dimilikinya atau dari sumber-sumber lainnya (Lidnillah, 2013). Penerapan model problem based learning (PBL) dengan media konkret dapat menjadi upaya

dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini karena model problem based learning (PBL) memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan masalah untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru (Fathurrohman, M, 2015). Dalam usaha memecahkan masalah tersebut peserta didik akan mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan yang dibutuhkan atas masalah tersebut.

Proses pembelajaran dimulai dengan pendefinisian masalah, lalu peserta didik melakukan diskusi untuk menyamakan persepsi tentang masalah yang dibahas lalu merancang tujuan dan target yang harus dicapai. Kegiatan selanjutnya adalah mencari bahan-bahan dari berbagai sumber seperti buku di perpustakaan, internet, observasi. Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya pada hasil belajar peserta didik namun juga pada proses yang dijalani selama pembelajaran. Peran guru disini adalah memantau perkembangan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru juga bertugas untuk mengarahkan peserta didik dalam memecahkan masalah yang diberikan sehingga tetap berada pada posisi yang benar.

Ciri-ciri pembelajaran problem based learning (PBL) yaitu menerapkan pembelajaran yang kontekstual, masalah yang disajikan dapat memotivasi siswa peserta didik untuk belajar, pembelajaran integritas yaitu pembelajaran termotivasi dengan masalah yang tidak terbatas, peserta didik terlibat secara aktif dalam pembelajaran, kolaborasi kerja, peserta didik memiliki berbagai keterampilan, pengalaman, dan berbagai konsep (Agustin, V, N, 2013).

Model pembelajaran problem based learning menjadikan masalah autentik sebagai fokus pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu menyelesaikan masalah tersebut, sehingga siswa terlatih untuk berpikir kritis dan berpikir tingkat tinggi (Kurnia, Rifai, Nurhayati, 2015).

Dengan adanya Model Problem Based Learning ini diharapkan kemampuan siswa dalam materi Interaksi Manusia dan Lingkungannya benar-benar mengalami kemajuan. Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis melakukan refleksi/perenungan dan terinspirasi untuk mengkaji masalah tersebut dalam sebuah penelitian.

Oleh sebab itu, penulis ingin mengadakan penelitian perbaikan dengan judul "Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar IPS Kelas V"

Tujuan penelitian adalah memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar agar aktivitas belajar mengajar tidak terjadi kejenuhan, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional, dan intelektual, yang pada gilirannya diharapkan memahami interaksi manusia dengan lingkungan pada pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Teluk 3.

## **METODE**

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V SD Negeri Teluk 3. Untuk menguasai konsep secara optimal, maka pendekatan Open-Ended menjadi fokus kajian dalam penelitian ini. Langkah-langkah tindakan yang ditempuh merupakan kerja yang berulang (siklus) hingga diperoleh pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Teluk 3 Kecamatan Labuan Pandeglang Banten.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Teluk 3 Kecamatan Labuan Pandeglang Banten. Sekolah ini terdiri dari 12 kelas dengan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan 18 Orang. Dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan 12 guru kelas dan 4 guru bidang studi. Siswa SD Negeri Teluk 3 berjumlah 315 orang. Peneliti memilih SD Negeri Teluk 3 berdasarkan pertimbangan hasil penilaian siswa kelas V terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial masih di bawah KKM dan cenderung siswa pasif dalam pembelajaran serta adanya dukungan dari kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Sekolah Dasar Negeri Teluk 3.

Subjek penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah mata pelajaran IPS tentang interaksi manusia dan lingkungannya pada siswa siswi kelas V SD Negeri Teluk 3 Kecamatan Labuan Kabupaten Pandeglang dengan jumlah siswa 24 orang yang terdiri dari laki- laki 13 orang perempuan 11 orang. Pertimbangan penulis mengambil subjek penelitian tersebut di mana siswa kelas V telah mampu dan memiliki kemandirian dalam mengerjakan tugas karena siswa kelas V telah mampu

membaca dan menulis yang cukup.

Analisis Data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas di analisis secara deskriptif dengan menggunakan tehnik prosentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan proses pembelajaran. Hasil belajar dengan menganalisis aktivitas siswa dan partisipasi aktif dengan menggunakan nilai skala sikap. Kemudian dikategorikan dalam kualifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Aktivitas siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan menganalisis keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar. Kemudian dikategorikan dalam dalam klasifikasi sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Implementasi tindakan pembelajaran dengan menganalisis tingkat keberhasilannya kemudian dikategorikan sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Dari analisis hasil tes formatif siklus II dan gambar grafik dalam pembelajaran IPS, siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa, yang tidak tuntas tidak ada atau 0 siswa, dengan prosentase ketuntasan 100 %. Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada siklus II yang di lakukan oleh guru sudah berhasil meningkatkan pemahaman siswa sesuai dengan hasil yang diharapkan dalam menguasai materi pembelajaran siswa.

Perbandingan Ketuntasan 2 siklus Mata Pelajaran IPS

**Tabel 1.**

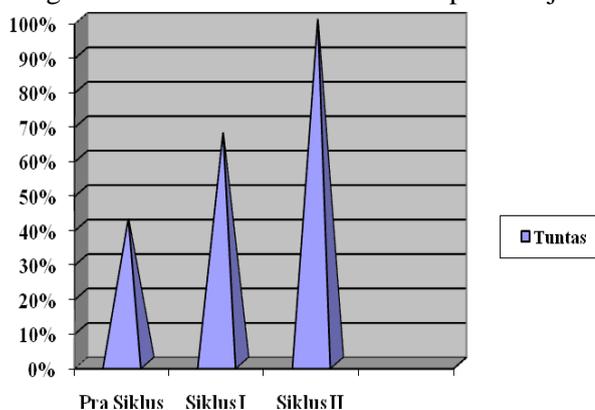
Kelompok	Siklus 1	Perlakuan	Siklus 2
Eksperimen (E)	O1	X1	O3
Kontrol (K)	O2	X2	O4

**Tabel 2.**

Interval	Tingkat -----	Kelompok Eksperimen			
		Siklus 1		Siklus 2	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
91 – 100	Sangat Tinggi	0	0	24	100
61 – 90	Tinggi	16	67	7	0
31 – 60	Rendah	8	33	0	0
0 – 30	Sangat Rendah	0	0	0	0

Untuk melihat sejauh mana tingkat kemajuan pencapaian nilai hasil rekapitulasi tes formatif 2 siklus pembelajaran dapat di lihat pada grafik berikut ini:

**Grafik 1**Tingkat Ketuntasan dalam dua siklus pembelajaran



Di lihat dari tabel dan grafik diatas dapat di ambil kesimpulan bahwa telah ada peningkatan hasil tes formatif siswa. Pada pra siklus baru berhasil pencapaiannya 42 %. Pada siklus I ada peningkatan 25 % yaitu dari 42 % menjadi 67 %,sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 100 % dan ada peningkatan 33 % dari siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diadakan perbaikan pembelajaran siswa semakin memahami materi yang disampaikan oleh guru, terbukti adanya peningkatan nilai hasil formatif serta ketuntasan belajar siswa pada setiap siklusnya.

Dari hasil analisis didapatkan bahwa pemahaman dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu: pra siklus nilai rata-ratanya 60,63 dengan ketuntasan (42%), siklus I nilai rata-rata 70,83 dengan ketuntasan (67%), dan siklus II nilai rata-rata 82,08 dengan ketuntasan (100%). Berdasarkan hasil analisis yang tersaji pada data di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan model problem based learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. setelah dilakukan penelitian tindakan kelas dengan penerapan model problem based learning terjadi peningkatan menjadi 82,08. Kegiatan belajar dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat menciptakan terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dan juga siswa dengan siswa (Wijayanti, 2016). Permasalahan yang terjadi di 5 sekolah dasar yang diteliti khususnya pada mata pelajaran IPS adalah cara guru mengajar yang masih konvensional dengan ceramah, menjelaskan materi di depan kelas, kurang menarik, dan berpusat pada guru. Permasalahan lain diantaranya keaktifan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Permasalahan tersebut akibat pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat oleh guru.

### **Pembahasan**

Pembahasan yang diuraikan didasarkan pada hasil pengamatan yang diteruskan dengan kegiatan refleksi. Dari hasil pengamatan dua teman sejawat pada pembelajaran siklus 2 diperoleh temuan bahwa kemampuan siswa dalam menjelaskan materi serta menyelesaikan masalah yang terkait tentang Interaksi Manusia dengan Lingkungan melalui model problem based learning dari 24 semua siswa telah tuntas. Seperti yang tersaji pada tabel di atas, penerapan model problem based learning pada pelajaran IPS dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pembelajaran berbasis masalah adalah suatu model pembelajaran yang dirancang dan dikembangkan agar dapat mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah (Shaputri, Marhadi, Antosa, 2017) Dengan menggunakan model problem based learning dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan suatu masalah yang diberikan oleh guru. Selain itu, penerapan model problem based learning ini dapat menumbuhkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan model problem based learning adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari (Santiani, Sudana, Tastra, 2017).

Saat menerapkan model problem based learning tahap yang harus diperhatikan adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah karena tahap ini menentukan keberhasilan pelaksanaan model problem based learning (Setyosari & Sumarmi, 2017). Masalah yang dihadapkan adalah masalah yang sesuai dengan kehidupan nyata peserta didik. Guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran secara langsung sesuai dengan prinsip problem based learning (Wulandari, 2012). Karakteristik siswa SD salah satunya adalah rasa ingin tahu yang tinggi. Apabila peserta didik dihadapkan dengan suatu masalah akan membuat peserta didik tertarik untuk menyelesaikan masalah tersebut.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembelajaran IPS yang dilakukan guru di sekolah dasar pada umumnya masih belum berjalan secara maksimal. Guru dalam proses pembelajaran masih sering menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi. Sedangkan materi dalam IPS adalah konsep yang bersifat abstrak.

Metode ceramah yang digunakan guru dalam menyampaikan konsep yang abstrak membuat siswa SD yang masih berpikir konkret sulit untuk memahami materi yang disampaikan guru. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher centered). Akibatnya mata pelajaran IPS dianggap

sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan dan capaian hasil belajar siswa kurang maksimal.

Pemilihan model pembelajaran yang tepat (Anggoro, M. Toha, 2006) adalah salah satu cara untuk mengoptimalkan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan adalah model problem based learning. Pembelajaran dengan model problem based learning diawali dengan pemunculan masalah yang harus dipecahkan oleh peserta didik. Masalah- masalah yang diajukan berkaitan dengan kehidupan peserta didik (kontekstual). Dengan masalah yang kontekstual, akan membuat peserta didik lebih mudah menerima dan memahami materi yang diberikan. Peserta didik memecahkan masalah tersebut dengan mencari dari berbagai sumber. Peserta didik membangun sendiri pengetahuannya sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Guru sebaiknya dapat menerapkan model Problem based learning sebagai alternatif dalam mengajarkan pelajaran IPS sehingga pembelajaran tidak monoton dan pasif sehingga kurang menarik minat peserta didik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2 (1).
- Anggoro, M. Toha. Dkk.(2006).*Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995) *Pedoman Pendidikan Profesional Guru SD*. Jakarta: Dikdasmen
- Fathurrohman. M. (2015). *Model-model pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Lidinillah, D. A. M. (2013). *Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning)*. (Online), ([http://file.upi.edu/Direktori/KD-Tasikmalaya/Dindin\\_Abdul\\_Muiz\\_Lidinillah\\_\(KD-Tasikmalaya\)-197901132005011003/132313548%20-%20dindin%20abdul%20muiz%20lidinillah/Problem%20Based%20Learning.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/KD-Tasikmalaya/Dindin_Abdul_Muiz_Lidinillah_(KD-Tasikmalaya)-197901132005011003/132313548%20-%20dindin%20abdul%20muiz%20lidinillah/Problem%20Based%20Learning.pdf)), diakses 23 November 2021
- Santiani, N. W., Sudana, D. N., & Tastra, I.D. K. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Mimbar PGSD Undiksha*, 5 (2).
- Setyosari, P., & Sumarmi, S. (2017). Penerapan Model Problem Based Learning Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(9), 1188-1195.
- Shaputri, W., Marhadi, H., & Antosa, Z. (2017). Penerapan Model Pembelajaran berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 29 Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 5(1), 1-10